

## MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nurhanipah<sup>1</sup>, Ade Nailul Huda<sup>2</sup>, Anggie Septia Sari<sup>3</sup>, Intan Caroline Subarna<sup>4</sup>, Nuriah Hanifah<sup>5</sup>, Riyan Saputra<sup>6</sup>, Arin Khairunnisa<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: [nurhnph27@gmail.com](mailto:nurhnph27@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :05-06-2025

Revised :25-06-2025

Accepted :02-07-2025

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, contextual learning.

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study seeks to evaluate the efficacy of the Contextual Teaching and Learning (CTL) paradigm in enhancing student learning outcomes via a systematic literature review method. Data was gathered from five research publications published between 2019 and 2024, which explicitly addressed the implementation of CTL models across various levels and subjects. The analytical results indicate that the implementation of CTL significantly enhances student learning outcomes across cognitive, emotional, and psychomotor domains. Moreover, CTL has been demonstrated to enhance student engagement and desire for learning, while also fostering the development of critical thinking and problem-solving abilities. This technique entails connecting subject matter to real-life contexts, utilizing instructional resources, and fostering an interactive and collaborative learning environment. Nonetheless, the efficacy of CTL implementation is significantly affected by the teacher's preparedness in developing and implementing contextual learning. consequence, CTL can be used as an alternative strategy in learning that not only focuses on academic outcomes, but also on strengthening character and competence..*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan kajian

pustaka sistematis. Data dikumpulkan dari lima artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024, yang secara khusus membahas penerapan model CTL pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan CTL berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, CTL terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, serta mendukung pengembangan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Penerapan strategi ini memerlukan keterkaitan konten pendidikan dengan konteks kehidupan nyata, memanfaatkan perangkat pembelajaran, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Namun, keberhasilan penerapan CTL sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, CTL dapat berfungsi sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan beradaptasi dengan perubahan, terutama di era digital dan global saat ini. Arti penting pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan Nasional bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Artini, 2022:409-410).

Di tengah arus informasi yang cepat dan kompleksitas tantangan kehidupan modern, keterampilan berpikir kritis telah menjadi salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang tekanan pada penghafalan materi tanpa memberikan cukup ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi makna dan penerapan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata.

Trianto sebagaimana dikutip dalam Daud (2024:94) menegaskan bahwa model pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, berkolaborasi,

serta mengembangkan ide-ide baru secara kreatif. Selain itu, pembelajaran yang tidak menerapkan pendekatan yang sesuai dapat mengakibatkan berbagai permasalahan, seperti penurunan motivasi belajar peserta didik, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dan kenyataan kehidupan sehari-hari.

Menurut Suastra dalam Muhsam (2020:53), permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan paradigma pembelajaran CTL. CTL adalah suatu model pembelajaran yang membantu pendidik mengintegrasikan materi dengan konteks nyata dan memotivasi peserta didik untuk mendidik pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam konteks pendidikan di sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui analisis berbagai temuan empiris dan teori yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Literatur Sistematis (TLS). Data dikumpulkan melalui pengumpulan dan artikel yang berkaitan dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Lima artikel diperoleh dari data dasar Google Scholar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selanjutnya, peneliti menganalisis konten dari setiap artikel yang telah dipilih, meninjau metode yang diterapkan, dan menyebarkan hasil serta kesimpulan yang disajikan dalam artikel-artikel tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Teori Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kata kontekstual berasal dari istilah konteks. Konteks Merujuk pada elemen dalam suatu uraian atau kalimat yang dapat memperkuat atau meningkatkan kejelasan makna terkait dengan suatu peristiwa (Mustafa, I., Ghazali, D.A., & Syafei, I. 2020). Oleh karena itu, "kontekstual" dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan "konteks". Sejalan dengan pemahaman tersebut, pembelajaran kontekstual atau pembelajaran kontekstual adalah metode yang mendukung dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran serta memungkinkan mereka untuk memperoleh makna dari apa yang dipelajari sesuai dengan pengalaman yang dialami (Rizqiyah, W. 2022).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metodologi pendidikan yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata (Ester et al., 2023:968). Johnson (2007) menegaskan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu sistem yang merangsang kognisi untuk membentuk pola-pola yang memberikan makna (Muslihah dan Suryaningrat, 2021:554). Kesimpulannya, pendekatan pendidikan ini menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, pendekatan ini berfungsi sebagai sistem yang merangsang pemikiran untuk membangun jaringan pemahaman melalui pengorganisasian pengetahuan yang relevan dengan pengalaman nyata, memungkinkan peserta didik tidak hanya mengingat tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan. Secara umum, model pembelajaran ini mengintegrasikan aspek kognitif dan konteks untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan berkelanjutan bagi peserta didik.

Menurut Johnson dalam Hasibuan (2015:4-5), terdapat beberapa ciri pembelajaran kontekstual yang dapat diidentifikasi, yaitu: 1) melakukan komunikasi yang bermakna, 2) melaksanakan kegiatan yang signifikan, 3) belajar secara mandiri, 4) berkolaborasi, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) mendukung perkembangan individu peserta didik, 7) mencapai standar tinggi, 8) menggunakan penilaian autentik.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Srilisnani et al., 2019:63), ada tujuh komponen utama Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL): 1) konstruktivisme, 2) penyelidikan, 3) pertanyaan, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian autentik.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga berlaku untuk CTL. Menurut Suyadi (Hasuungan, 2022:118), CTL mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keunggulan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terletak pada pendekatan kontekstual yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi dengan kenyataan kehidupan terlibat aktif dalam proses menemukan pengetahuan, serta mengaplikasikan hasil belajar dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembentukan karakter. Sedangkan kelemahan dari penerapan model pembelajaran CTL yaitu memerlukan waktu dan upaya lebih dari pendidik dan peserta didik, karena proses pembelajaran menekankan pemahaman mendalam, peran aktif peserta didik, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata, yang sering kali menimbulkan tantangan dan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Menurut Sadiyono & Sri serta Damayanti & Afriansyah dalam Muslihah dan Suryaningrat (2021:555), Berikut adalah prosedur dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL): 1) Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna, 2) Mendalami kegiatan penyelidikan sebanyak mungkin untuk semua materi yang diajarkan, 3) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta

didik dengan mengajukan pertanyaan, 4) Membangun komunitas pembelajaran, 5) Menyediakan model sebagai acuan pembelajaran, 6) Membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran, 7) Melaksanakan penilaian secara tujuan.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pendidik dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip-prinsip CTL.

### **B. Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Para Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Taufik (2019:163-164) dari IAIN Palopo, penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik dalam menyerap materi dan keberanian mereka dalam menerapkan langsung apa yang diajarkan. Pada evaluasi akhir siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 73,52%, dan meningkat menjadi 81,48% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,91% pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan Taufik (2019:163-164) memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata dari 73,52% pada Siklus I menjadi 81,48% pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Penambahan sebesar 7,91% menunjukkan bahwa pendekatan CTL berpengaruh tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Antusiasme dan keberanian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mereka, Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini memperkuat argumen bahwa CTL adalah pendekatan holistik, karena tidak hanya menekankan transmisi pengetahuan namun juga pengembangan sikap dan keterampilan.

Selanjutnya Setiawan & Sudana (2019:238) dari Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kaliuntu. Sebelum intervensi, rata-rata nilai matematika peserta didik adalah 67,98. Setelah penerapan model CTL, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92% pada siklus I. Karena target belum tercapai, siklus II dilanjutkan dengan perbaikan, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,94 dengan ketuntasan klasikal 100%. Ini mengindikasikan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan Setiawan & Sudana (2019:238) menunjukkan bahwa penerapan paradigma Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 67,98 sebelum intervensi menjadi 78,42 selama siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,94 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dari 92% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, di mana peserta didik tidak hanya menghafal konsep matematika, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. CTL juga keterlibatan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun eksplorasi kontekstual. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan memahami materi secara lebih mendalam dan pada akhirnya mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran menjadi kunci dalam optimalisasi penerapan model CTL. Hal ini juga mempertegas bahwa Metode pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap abstrak seperti matematika.

Penelitian Nurfitriyana & Sujarwo (2021:46) dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah menunjukkan bahwa penerapan model CTL dengan didukung media pembelajaran (visual, audiovisual, multimedia) membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari, sehingga hasil belajar meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyana & Sujarwo (2021:46) menggambarkan bahwa efektivitas paradigma Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat ditingkatkan apabila didukung oleh bahan ajar yang tepat. Dalam konteks ini, pemanfaatan media visual, audiovisual, dan multimedia merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan signifikan bagi peserta didik.

Pendekatan CTL menekankan hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata peserta didik. Dengan bantuan media pembelajaran, hubungan tersebut menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi juga melihat dan mengalami materi melalui visualisasi dan simulasi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka, Proses ini dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Dari perspektif teori pembelajaran, hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menghubungkan pemahaman peserta didik

terhadap konsep abstrak dengan realitas yang mereka alami, memperkuat makna pembelajaran, serta merangsang keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi CTL dengan media pembelajaran modern tidak hanya memperkuat tujuan model itu sendiri yaitu pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang melibatkan berbagai media demi menunjang keberhasilan akademik peserta didik.

Sementara itu, Potabuga et al., (2023:996), dari Universitas Negeri Manado Menganalisis pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III SDN 1 Ayong. Dalam siklus I, hanya 57% peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 68,5, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melanjutkan ke siklus II, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai 90,3. Keberhasilan ini disebabkan oleh kemandirian CTL dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata dan melibatkan pelajar dalam praktik langsung, diskusi, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Penelitian Potabuga dkk. (2023:996) menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam siklus I, rendahnya persentase ketuntasan (57%) dan nilai rata-rata peserta didik (68,5) menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mencapai optimalitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif dari peserta didik dan terputusnya hubungan materi dengan konteks kehidupan nyata mereka. Keaktifan ini mencakup aktivitas bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar CTL yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa CTL adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran yang mengharuskan peserta didik tidak hanya kompeten secara kognitif, tetapi juga aktif, komunikatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai tingkat dan mata pelajaran. Penggunaan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) meningkatkan pemahaman konseptual dengan menghubungkan pendidikan dengan pengalaman kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini

mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan praktik langsung, diskusi, pemecahan masalah, dan penggunaan media yang menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, CTL juga berkontribusi secara positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan partisipasi dan rasa percaya diri peserta didik di kelas. Oleh karena itu, CTL layak dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern, demi menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian teori dan analisis dari lima penelitian yang dikaji secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di semua tingkat pendidikan dan mata pelajaran. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan aplikatif. CTL tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi antar peserta didik.

Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan media pendidikan seperti visual, audiovisual, dan multimedia terbukti memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, terbukti dari beberapa penelitian yang diulas. Dalam konteks pembelajaran IPA, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dan mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Namun efektivitas model CTL sangat tergantung pada kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus dilengkapi dengan pelatihan dan bimbingan yang memadai untuk mengimplementasikan model ini secara optimal.

Secara keseluruhan, CTL dapat berfungsi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. CTL adalah pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman, karena dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, kreatif, kolaboratif, dan kontekstual dalam berpikir dan bertindak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artini, N. M. (2022). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3 Lemukih Singaraja. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(3), 409-417.
- Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1-7.
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 94-107.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973.
- Hasibuan, M. I. (2015). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2.01 (2015).
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126.
- Muhsam, J. (2020). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada materi gaya bagi siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 53-57.
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553-564.
- Mustafa, I., Ghazali, D. A., & Syafei, I. (2020). Pendekatan semantik kontekstual menurut para Linguis Barat dan Timur.
- Nurfitriyana, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 40-47.
- Potabuga, F. K., Rawis, J. A., & Komedi, B. E. J. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 1 Ayong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 990-997.
- Rizqiyah, W. (2022). APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164-173.
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60-73.

Taufik, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163-174.